

FAKTOR–FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Filicia Devina Kurniawan¹, Debora^{2*}

^{1,2} Trisakti School of Management, Akuntansi, Jakarta, Indonesia
filiciadevinaa@gmail.com¹, debora@stietrisakti.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Komite Audit, *Leverage*, *Independent Board of Commissioners*, *Return On Asset*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Dengan sampel yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dalam jangka waktu dari tahun 2017 – 2019. Penelitian ini terdapat 38 perusahaan yang sesuai kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran perusahaan, Komite Audit, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Manajemen Laba; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the factors that affect earnings management in manufacturing companies. The independent variables used in this study are Firm Size, Audit committee, Leverage, Independent Board of Commissioners, Return On Asset, Managerial Ownership, and Institutional Ownership. The sample obtained in this study used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years in the period 2017 - 2019. There are 38 companies that meet the criteria by using purposive sampling method and multiple regression analysis for hypothesis testing. The results show that the variables of Firm Size, Audit Committee, Leverage, Independent Board of Commissioners, Return On Asset, Managerial Ownership, and Institutional Ownership have no effect on earnings management.

Keywords: *Audit Committee; Earning Management; Firm Size; Independent Board of Commissioners; Leverage*

Histori artikel:

Diunggah: 10-04-2022
Direview: 17-04-2022
Diterima: 13-05-2022
Dipublikasikan: 01-06-2022



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, Dalam lingkungan bisnis era saat ini sangat dibutuhkan suatu alat informasi penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Oleh karena itu disajikanlah informasi laporan keuangan sebagai sarana dalam memberitahukan informasi keuangan yang tertuju kepada pihak eksternal. Menurut Halim et.al (2005) dengan adanya laporan keuangan yang dibuat diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada para pihak eksternal dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan melakukan investasi dana mereka di perusahaan tersebut.

Seiring perkembangan zaman, Dalam lingkungan bisnis era saat ini sangat dibutuhkan suatu alat informasi penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Oleh karena itu disajikanlah informasi laporan keuangan sebagai sarana dalam memberitahukan informasi keuangan yang tertuju kepada pihak eksternal. Menurut Halim et.al (2005) dengan adanya laporan keuangan yang dibuat diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada para pihak eksternal dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan melakukan investasi dana mereka di perusahaan tersebut.

Tindakan yang dilakukan tersebut oleh manajemen disebut juga dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Menurut Scott (2006) manajemen laba adalah suatu cara dalam penyajian informasi laba dengan tujuan untuk memperoleh atau memaksimalkan keuntungan manajemen serta untuk meningkatkan nilai pasar melalui kebijakan keputusan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Sari Kartika Rini *et.al* (2013) Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pemberi kuasa *principal* yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang *agent* yaitu manajer. Jao & Pagalung (2011) mendefinisikan bahwa keagenan memiliki hubungan terjadi bila ketika satu pihak memberikan delegasi terhadap pihak lain untuk melakukan pekerjaan atau jasa dan memberikan otoritas dalam pengambilan sebuah keputusan.

Hampir di setiap perusahaan pernah melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan di perusahaan tersebut. konflik ini yang akan menimbulkan adanya konflik antara *principal* dan *agent*. Sehingga Konflik tersebut akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini juga akan menimbulkan informasi asimetri karena manajemen tidak mengungkapkan informasi secara jujur dan benar kepada pemegang saham.

Menurut Rahmawati *et.al* (2006) Informasi asimetri menjelaskan dimana hanya suatu pihak yang memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain. Sehingga dengan kondisi tersebut akan memunculkan peluang atau kesempatan kepada pihak manajemen atau internal dalam menggunakan informasi yang di ketahuinya untuk memanipulasi keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungannya sendiri.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan masalah tentang keagenan yang sering kali terjadi oleh adanya perbedaan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Iqbal (2007). *Earning Management* juga sudah

menjadi suatu hal yang wajar yang sering dilakukan di dalam sebuah perusahaan. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan suatu penilaian dalam pelaporan keuangan dan melakukan penataan atau sedikit perubahan dalam transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan menyesatkan beberapa *stakeholder* tentang kinerja suatu ekonomi di perusahaan.

Selain itu manajemen juga termotivasi untuk terlibat melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan melaporkan pendapatan yang tinggi dan angka – angka lainnya pada laporan keuangan yang lebih besar di perusahaan (Noor et al. 2015). Selain itu cara dalam mengukur manajemen laba dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual*. Kemampuan ini berada dalam kebijakan manajer. Dengan demikian para *agent* akan dapat mempengaruhi suatu nilai pasar dengan melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Menurut Reviani & Sudantoko (2012) menjelaskan bahwa, Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menjelaskan suatu gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan itu.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan banyak cara antara lain pengukuran yang paling umum digunakan adalah jumlah karyawan, total aset, serta rendah atau tingginya tingkat penjualan. (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ha₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Komite Audit terhadap Manajemen laba

Bagi perusahaan keberadaan komite audit sangat penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Menurut Pradipta (2019) komite audit merupakan sebuah penghubung antara perusahaan dengan para auditor eksternal. Komite audit memiliki tugas dengan memeriksa kembali isi laporan keuangan pada perusahaan serta melihat ketaatan terhadap peraturan dan standar yang berlaku sesuai dengan peraturan standar akuntansi sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal.

Sehingga jika semakin besar tingkat dari jumlah komite audit maka pengaruhnya dalam ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan audit akan lebih maksimal.

Ha₂ : Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba.

Leverage adalah perbandingan rasio antara total *liabilities* dan total *asset* pada perusahaan. Bahwa rasio ini menunjukkan seluruh kepemilikan jumlah aset oleh suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Fitri *et.al* (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi jga resiko yang akan diambil oleh investor, sehingga investor akan meminta lebih besar dalam keuntungan

Menurut Riyanto (2016), mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset.

Ha₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

***Independent Board of Commissioners* terhadap Manajemen Laba.**

Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Ujijantho dan Agus (2007). Komisaris independen adalah sumber pemantauan yang sangat tepat untuk mengawasi segala tindakan yang diambil oleh manajer dalam pengambilan keputusan dan melakukan manajemen organisasi agar tata kelola yang baik di perusahaan terwujud.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu organisasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi dan dapat mencegah praktik manajemen laba.

Ha₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

***Return On Asset* terhadap Manajemen Laba.**

Return on asset adalah rasio dari laba bersih pajak untuk menilai seberapa besar pengembalian aset yang dimiliki perusahaan Bambang Riyanto (1997).

Rasio profitabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sebesar tingkat penjualan tertentu yang dapat dilihat langsung dalam laporan laba rugi.

Return on asset juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan dengan mengoperasikan asetnya. Yuliana dan Trisnawati (2015). Maka dari itu, profitabilitas mempunyai kaitan terhadap manajemen laba agar dapat menjadi daya tarik para investor dalam berinvestasi ke perusahaan.

Ha₅ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Variabel kepemilikan manajerial merupakan bagian struktur pemegang saham dari para pihak manajemen yang turut berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan tersebut. Struktur pemegang saham dalam kepemilikan manajerial yaitu manajer dan direktur perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial ini dapat digunakan sebagai cara dalam mengurangi dan mencegah masalah konflik keagenan dengan menciptakan keseimbangan antara segala kepentingan hubungan manajer dan pihak eksternal atau investor.

Ha₆ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Menurut Yang, Chun, & Ramadili (2009). Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, dana pensiun, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya.

Dalam struktur tata kelola kepemilikan institusional, lembaga-lembaga ini secara aktif memantau dan memonitor manajer, sehingga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba sangatlah rendah. Ajay & Madhumathi (2015)

Ha₇: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN (font Calibri Light 12pt, bold)

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 3 tahun dari 2017-2019 sebanyak 38 perusahaan manufaktur di BEI dengan jumlah 114 data dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Manajemen Laba

Menurut Fitri *et.al* (2018) menjelaskan variabel dependen manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan serta melakukan perataan laba atau *income smoothing* sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Dalam model pengukuran ini, akrual diskresioner digunakan sebagai proksi atau perantara dari manajemen laba dengan menggunakan model Jones oleh Dechow. Langkah – langkah berikut adalah menghitung nilai directional accruals :

$$(1) TAC = NI - CFO$$

Dimana,

NI (*Net Income after tax*)

CFO (*Operating Cash Flow*).

(2) Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) :

$$\left(\frac{TACt}{TAt-1}\right) = \beta 0 \left(\frac{1}{TAt-1}\right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta RECT}{TAt-1}\right) + \beta 2 \left(\frac{PPEt}{TAt-1}\right) + \varepsilon$$

Dimana,

TACt : Total akrual perusahaan i pada periode t.

Tat-1 : Total asset perusahaan i pada akhir periode t-1.

$\Delta REVt$: Perubahan pendapatan pada perusahaan i antara t & t-1.

$\Delta RECT$: Perubahan piutang pada perusahaan i antara t & t-1.

PPEt : Nilai *gross asset* pada setiap perusahaan i pada tahun t.

β : koefisien yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

ε : *Error*

(3) Menghitung nondiscretionary accruals model (NDACC) sebagai berikut:

$$NDACt = \beta_0 \left(\frac{1}{TAt-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REEt}{TAt-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPEt}{TAt-1} \right) + \varepsilon$$

Dimana,

NDACt : *nondiscretionary accruals* pada tahun t.

β : koefisien yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

ε : *Error*

(4) Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai berikut :

$$DACt = \frac{TACt}{TAt-1} - NDACt$$

Dimana,

DACt : *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Size) adalah suatu skala rasio untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset Arifin dan Destriana (2016), sehingga pada penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai berikut Fitri *et.al* (2018) :

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu bagian didalam perusahaan yang memang dibuat perusahaan dengan bertujuan untuk memelihara dan memepertahankan suatu independensi dari akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Supriyono (1998), dalam Hardiningsih (2010). Sehingga pada penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai berikut Fitri *et.al* (2018) :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit di perusahaan}$$

Leverage

Nilai Leverage merupakan perbandingan rasio antara total kewajiban dan total aset pada perusahaan. Rasio ini menjelaskan bahwa jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan dibiayai oleh hutang. Fitri *et al* (2018). Sehingga penelitian ini dapat diukur dengan skala rasio rumus debt to equity ratio (DER) sebagai berikut Fitri *et.al* (2018) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Independent Board of Commissioners

Menurut Makhaleha (2010) mengatakan bahwa variabel komisaris independen adalah suatu lembaga yang tugasnya memberikan pengawasan yang bekerja untuk kepentingan perusahaan, selain itu tidak hanya bertindak sebagai atas nama pemegang saham, melainkan mempertahankan suatu kepentingan perusahaan terhadap kepentingan umum.

Sehingga pada penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai berikut Fitri *et.al* (2018):

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Anggota dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan}}$$

Return On Asset

Variabel return on asset adalah suatu kondisi keuangan yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari seluruh hasil total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hendy m Fakhruddin (2008). Oleh karena itu, untuk mengukur variabel ROA ini dengan menggunakan perhitungan laba harus positif. Sehingga rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yaitu sebagai berikut rumus sebagai berikut Wiyadi *et.al* (2015) :

$$ROA = \left(\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \right)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu saham yang dimiliki oleh para pihak manajemen dengan secara pribadi serta kepemilikan saham yang dimiliki oleh anak perusahaan yang ada di dalamnya serta afiliasinya. Untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial (MO) dengan perbandingan berapa persentase dari beberapa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total keseluruhan modal saham yang beredar. Agustia (2013). Sehingga kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rasio Sadjarto *et.al* (2019) :

$$MO = \frac{\Sigma \text{ Saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusi seperti institusi asuransi, investasi perusahaan dan lembaga lain (Darwis, 2009). Proporsi Kepemilikan Institusional (IO) diukur berdasarkan persentase kepemilikan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut (Sadjarto *et.al*, 2019) :

$$IO = \frac{\Sigma \text{ Saham kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian dari perhitungan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis sebagai berikut di bawah ini :

Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DAct	111	-.13158000	.14225000	-.00276486	.05527634
SIZE	111	25.795710	33.494532	28.718659	1.5630631
KA	111	2	4	3.05	.264
DER	111	.09248289	.79896658	.41652012	.17462480
KI	111	.20000000	1.0000000	.41222293	.12924826
ROA	111	.00052580	.22730679	.05695218	.04448718
MO	111	.00001052	.38026868	.09493186	.12020955
IO	111	.01369298	.99327113	.70899654	.23055440

Sumber : Hasil pengolahan data statistik

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil yang didapatkan dalam nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,008 yang lebih kecil dari pada α (alpha) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Outlier

Setelah melakukan uji outlier, terdapat data yang ekstrim dengan total sebanyak 3 data perusahaan, maka data tersebut harus dikeluarkan dalam penelitian. Sehingga jumlah keseluruhan data yang telah dilakukan uji *outlier* sebanyak 111 data perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil dari sesudah pengujian outlier yang menggunakan 111 data menjadi berdistribusi normal. Sehingga untuk melakukan uji selanjutnya dapat menggunakan data terbaru yang berjumlah 111.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen Firm Size (SIZE), Komite Audit (KA), Leverage (DER), *Independent Board of Commissioners* (KI), *Return On Asset* (ROA), kepemilikan manajerial (MO), dan Kepemilikan Institusional (IO) yang memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Hasil uji ini menunjukkan hasil bahwa nilai residual (RES_2) memiliki nilai Sig. sebesar 0,116 dimana nilai hasil tersebut lebih besar dari α (*alpha*) 0,05 atau sig. 0,116 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas Hasil

Hasil dari uji heteroskedastisitas ini bahwa hasil yang tidak terjadi heteroskedastisitas antara lain pada variabel independen firm size (SIZE), komite audit (KA), leverage (DER), *independent board of commissioners* (KI), *return on asset* (ROA) dan kepemilikan institusional (IO) dan juga terdapat hasil dari variabel independen yang terjadi heteroskedastisitas yaitu kepemilikan manajerial (MO) yang nilainya lebih kecil dari α (*alpha*) 0,05.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Hasil uji nilai koefisien korelasi R sebesar 0,283 dimana lebih kecil dari pada α (*alpha*) 0,5 atau $R\ 0,283 < 0,5$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik hubungan antara variabel – variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependennya memiliki hubungan yang lemah.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Hasil nilai adjusted R² adalah sebesar 0,018 yang artinya secara statistik besarnya variasi variabel dependen adalah sebesar 1,8%. Dan sisanya sebesar 98,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

Hasil Uji F

Hasil uji ini menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,267 dimana Sig mempunyai nilai yang lebih besar dari α (*alpha*) 0,05 atau $Sig.0,267 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t, dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACT = 0,145 - 0,007\ SIZE - 0,006\ KA + 0,048\ DER + 0,006\ KI + 0,216\ ROA - 0,022\ MO + 0,045\ IO + \epsilon$$

Nilai Sig. pada variabel Firm Size (SIZE) memiliki nilai 0,105 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a1} tidak diterima.

Nilai Sig. pada variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai 0,780 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a2} tidak diterima.

Nilai Sig. pada variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai 0,152 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a3} tidak diterima.

Nilai Sig. pada variabel *Independent Board of Commissioners* (KI) memiliki nilai 0,890 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a4} tidak diterima.

Nilai Sig. pada variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai 0,117 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a5} tidak diterima.

Nilai Sig. pada variabel Kepemilikan Manajerial (MO) memiliki nilai 0,765 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a6} tidak diterima.

Nilai Sig. Pada variabel Kepemilikan Institusional (IO) memiliki nilai 0,269 yang berarti lebih besar dari α (0,05) sehingga H_{a7} tidak diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Komite Audit, *Leverage*, *Independent Board of Commissioners*, *Return On Asset*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dapat disimpulkan bahwa semua variabel di dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu diantaranya : 1) Periode penelitian yang digunakan cukup dikatakan singkat hanya terdiri dari tiga tahun yaitu selama periode 2017 sampai dengan 2019, 2) Penelitian ini hanya menggunakan 7 (tujuh) variabel independen, 3) Hasil data penelitian mengalami data tidak fit dalam pengujian yang dilakukan, 4) Terdapat variabel yang mengalami heteroskedastisitas yaitu variabel kepemilikan manajerial.

Rekomendasi

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1) Melakukan penambahan periode penelitian agar dapat mendapatkan hasil kondisi yang sebenarnya dan diinginkan, 2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang lebih memungkinkan agar dapat bisa mempengaruhi variabel manajemen laba, 3) Peneliti selanjutnya dapat mengubah data penelitiannya agar tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas dan mencegah data tidak fit, 4) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti objek penelitian dengan tidak perusahaan manufaktur saja, sehingga data yang di dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pramesti, T. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1–10. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/711>
- Ananda, A. F., & Andriani, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.46>
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.

- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 49–66. www.ijrrjournal.com
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.104-115>
- Kutha, N. M., & Susan, M. (2021). Institutional Ownership, External Auditor Reputation, Financial Leverage, and Earnings Management. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 93–99. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.323>
- Maisyarah, H., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(2), 136–152. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/332>
- MAULANI, A., & KARMUDIANDRI, A. (2020). *Faktor-Faktor Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. <https://repository.tsm.ac.id/id/publications/323883/faktor-faktor-memengaruhi-manajemen-laba-pada-perusahaanmanufaktur-di-bursa-efek>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, DEBT COVENANT, POLITICAL COST AND GROWTH OPPORTUNITIES ON ACCOUNTING CONSERVATISM LEVELSd Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 263–269. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>
- Nurfitriana, A., Yadiaty, W., & Nurfitriana, A. (2018). *International Journal of Advanced Engineering and Management Research ISSN : 2456-3676 RELATION BETWEEN ASYMMETRIC INFORMATION , CORPORATE GOVERNANCE AND EARNING MANAGEMENT*. 3(2), 146–159.

- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Pradipta, A. (2019). Earnings Management: Corporate Governance and Free Cash Flow. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 21(2), 205–214.
- Ratnawati, V., & Abdul Hamid, M. A. (2015). The moderating effect of managerial ownership and institutional ownership on the relationship between control right and earnings management. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 1(1), 69–85.
- Rizal. (2017). Empirical Analysis Company Size, Corporate Governance And Audit Quality To Earning Management In Indonesia. 266-275. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-09.26>
- Rizani, F., Lisandri, L., Boedhi, S., & Syam, A. Y. (2019). *Effect of Institutional Ownership and Managerial Ownership on Corporate Financial Performance: Mediating Earning Management*. 64(1976), 750–757. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.61>
- Syahreza, F., Pratomo, D., & Yudowati, S. (2016). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1552–1559.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Utami, P. S., & Meiranto, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 6(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19262>
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30.